

PENCEGAHAN STUNTING DAN WASTING PADA BALITA DI RW. 5 KELURAHAN TEGALHARJO, SURAKARTA

Feby Dwiantini¹, Atiqoh Khoirunnisa' Maftuch¹, Dominika Risnanda Alfinsia Putri¹, Nuryuliana¹, Bhisma Murti¹, Siti Mar'atul Munawaroh²

¹ Magister S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret

² STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Informasi Artikel

Diajukan: 28/07/2023

Diterima: 17/08/2023

Diterbitkan: 07/09/2023

ABSTRAK

Balita merupakan salah satu kelompok rentan terhadap masalah gizi maka dari itu status gizi balita merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh orang tua. Balita membutuhkan perhatian lebih dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa emas balita atau masa tumbuh kembang yang relatif pesat dan bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) dan berdampak jangka panjang, sedangkan kekurangan gizi pada masa tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak balita. Perlunya upaya dalam meningkatkan pengetahuan, pola asuh serta kesadaran ibu atau pengasuh balita mengenai gizi seimbang meliputi isi piringku dan tumpeng gizi seimbang dalam pencegahan stunting melalui edukasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyuluhan dan konseling terkait gizi seimbang pada Ibu Balita dan Ibu Hamil. Salah satu metode dalam memberikan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam upaya mengurangi kasus *Stunting* dan *Wasting* pada balita. Kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan sangat dibutuhkan oleh orang tua dengan anak usia balita terutama untuk para orang tua baru. Pengetahuan dan pemahaman mereka terkait gizi seimbang yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak balita masih kurang. Materi yang disampaikan diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua dan keluarga dalam memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang balita agar dapat terjadi secara optimal.

Kata Kunci: Stunting, Wasting, Gizi Seimbang, Balita

Korespondensi

Email:

febydewi@gmail.com

ABSTRACT

Children under five are one of the vulnerable groups to nutritional problems, therefore the nutritional status of toddlers is very important for parents to know. Toddlers need more attention because that age is the golden age of toddlers or a period of growth and development that is relatively rapid and irreversible and has a long-term impact, while malnutrition at this period can affect the growth and development of the toddler's brain. Efforts are needed to increase knowledge, parenting, and awareness of mothers or caregivers of toddlers regarding balanced nutrition including the contents of my plate and balanced nutritional cones in preventing stunting through education. Implementation of balanced activities using counseling and counseling methods related to nutrition for toddlers and pregnant women. One method of providing information aims to increase parental knowledge to reduce cases of stunting and wasting in toddlers. Parents with children under five need health counseling and counseling activities, especially for new

parents. Their knowledge and understanding regarding balanced nutrition needed for the growth and development of toddlers are still lacking. The material presented is expected to be the basis for parents and families in providing food that is in accordance with the needs of toddler growth and development so that it can occur optimally.

Keywords: Stunting, Wasting, nutrition, toddlers

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada balita hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, salah satunya di Indonesia. Balita merupakan salah satu kelompok rentan terhadap masalah gizi maka dari itu status gizi balita merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh orang tua. Balita membutuhkan perhatian lebih dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa emas balita atau masa tumbuh kembang yang relatif pesat dan bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) dan berdampak jangka panjang, sedangkan kekurangan gizi pada masa tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak balita yang mengakibatkan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang buruk, fungsi kognitif yang buruk dan prestasi sekolah yang buruk (Boah, 2019). Waktu yang paling krusial untuk memenuhi kebutuhan gizi anak adalah pada 1.000 hari pertama yaitu sejak pembuahan hingga usia dua tahun anak. Selama periode ini (1000 hari pertama), anak mengalami peningkatan kebutuhan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, anak lebih rentan terhadap infeksi dan anak sangat bergantung pada orang lain untuk nutrisi, perawatan, dan interaksi sosial (Berhe, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi secara nasional pada balita adalah sebesar 13,8% gizi kurang, 19,3% stunting dan 10,1% balita yang mengalami kurus (*wasting*) (Riskesdas, 2018). Masalah gizi terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yang berkaitan. *UNICEF* mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kekurangan gizi dibagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu konsumsi asupan zat gizi dari makanan sehari-hari yang tidak seimbang, berat badan lahir rendah, tinggi badan ibu < 150 cm dan penyakit infeksi balita, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, pendidikan ibu rendah, pengetahuan ibu kurang baik serta pelayanan kesehatan anak dan lingkungan (Anggraeni, 2022).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Ra, 2021). Tingkat pendidikan terutama tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap kesehatan keluarganya, salah satunya adalah status gizi dari anggota keluarga. Pendidikan ibu juga mempengaruhi pola asuh pada anak, karena ibu sebagai pembina pertama dan utama terhadap kesehatan anak, pengelola makanan dalam keluarga serta memiliki peranan besar dalam meningkatkan status gizi balita (Noviyanti, 2020). Pengetahuan ibu juga memiliki hubungan dengan kejadian stunting (Ningtyas, 2020). Jika pengetahuan ibu baik maka dapat disimpulkan bahwa ia akan menerapkan pola nutrisi dan dapat mengolah pangan dengan baik sehingga kecukupan gizi pada dirinya ataupun keluarganya akan

terpenuhi. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan nutrisi sangatlah menunjang perkembangan serta pertumbuhan balita (Wati, 2021).

Posyandu Mawar yang terletak di RW. 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta memiliki sekitar 26 balita dan 1 ibu hamil. Sekitar 2 balita di posyandu mawar berada di bawah garis kuning sehingga perlu dilakukannya promosi kesehatan. Berbagai prediktor terjadinya stunting pada anak balita diantaranya kurangnya pengetahuan ibu, pola asuh yang salah, tingkat pendidikan ibu rendah (Mediani, 2020) dan dari temuan juga menunjukkan perlu dikembangkan promosi kesehatan terpadu pencegahan dan intervensi untuk mengurangi stunting. Dengan masalah yang telah teridentifikasi, mahasiswa melakukan intervensi kepada balita berupa penyuluhan untuk ibu dan pengasuh balita mengenai gizi seimbang balita yang diharapkan dengan adanya edukasi dapat meningkatkan kepekaan ibu dan pengasuh terhadap asupan makan balita sehingga dapat mengurangi resiko dan dampak dari masalah gizi pada balita. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pola asuh serta kesadaran ibu atau pengasuh balita mengenai gizi seimbang meliputi isi piringku dan tumpeng gizi seimbang dalam pencegahan stunting melalui edukasi di RW 5 di Kelurahan Tegalarjo Surakarta.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Pencegahan *Stunting* dan *Wasting* pada Balita RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta” ini dilaksanakan di Posyandu Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta pada 15 Maret 2023. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 26 Ibu Balita dan 2 Ibu Hamil. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan (Ceramah) pencegahan *Stunting* dan *Wasting* pada Ibu Balita dan Ibu Hamil di Posyandu Mawar RW 05 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta. Salah satu metode penyuluhan yang memberikan informasi tentang Pencegahan *Stunting* dan *Wasting*. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kasus *Stunting* dan *Wasting* pada balita di Posyandu Mawar (Notoadmodjo, 2014).

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah:

1. Petugas menemui Kader Posyandu Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta untuk menyampaikan maksud Praktik Kerja Lapangan.
2. Petugas menentukan subjek Praktik Kerja Lapangan, yaitu kepada ibu yang memiliki Balita di Posyandu Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta.
3. Petugas mengumpulkan responden saat pelayanan di Posyandu Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta.
4. Petugas membagikan leaflet Pencegahan *Stunting* dan *Wasting* pada Balita dan Ibu Hamil di Posyandu Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta kepada ibu yang mempunyai Balita dan Ibu Hamil.

Petugas melakukan penyuluhan dan tanya jawab tentang Pencegahan *Stunting* dan *Wasting* pada Balita dan Ibu Hamil di Posyandu Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, Surakarta kepada ibu yang mempunyai Balita dan Ibu Hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2023 diselenggarakan di Kelurahan Tegalharjo, Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Posyandu Mawar yang terletak di RW. 5 Kelurahan Tegalharjo, Surakarta memiliki sekitar 26 balita, 2 balita berada di bawah garis kuning dan 2 ibu hamil dengan anemia ringan. Stunting merupakan permasalahan gizi yang cukup penting untuk diperhatikan. Stunting dapat di hindari bahkan sebelum bayi lahir. Ibu hamil dengan kondisi anemia dan Kekurangan Energi Kronik memiliki kemungkinan melahirkan bayi dengan BBLR, dan dapat menjadi factor resiko terjadinya stunting (Quamme et al., 2022).

Indonesia mengalami peristiwa penting untuk menjadi negara berpenghasilan menengah. Diantaranya penurunan angka kematian anak dan meningkatnya penerimaan anak di sekolah dasar. Pemerintah telah berupaya melakukan advokasi tingkat tinggi yang berkelanjutan dan kabar baiknya adalah bahwa saat ini gizi menjadi salah satu prioritas nasional. Pendekatan multi-sektor juga terus dilakukan melalui program gizi sensitif yang dilaksanakan secara simultan termasuk pembelajaran dari berbagai program sebelumnya yang sangat berhasil seperti Posyandu, PKH, PNPM Generasi, Pamsimas. Langkah lainnya adalah mengupayakan pembiayaan berbasis hasil, yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) berbasis kinerja di sector kesehatan dan pendidikan dengan menggunakan indikator-indikator gizi, mendorong penerapan pembayaran kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), untuk memperbaiki layanan gizi, dan mendorong Dana Desa untuk merevitalisasi program gizi masyarakat. Selain itu juga melakukan advokasi untuk penguatan kepemimpinan dan kesadaran untuk mengatasi masalah mal nutrisi, kapasitas untuk merencanakan, melaksanakan, dan memantau program gizi multi sektor secara terpadu, serta penegakan Standar Pelayanan Minimum yang terkait dengan layanan gizi dengan lebih baik.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Pengukuran lingkaran lengan atas balita

Target dan sasaran percepatan penurunan stunting dicapai melalui pelaksanaan 5 (lima) pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana tercantum dalam Lampiran B Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, dengan sasaran dan target yang terdiri dari 5 pilar, diantaranya Pilar kedua yaitu Peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat melalui terpenuhinya standar pelayanan pemantauan tumbuh kembang di posyandu (Kemenkes, 2021).

Pemerintah ingin menggerakkan secara besar-besaran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Pelayanan 5 Meja Posyandu yang ada di daerahdaerah. Pemerintah juga akan mengoptimalkan kampanye, baik timbang anak, masalah gizi, dan yang berkaitan dengan kesehatan bayi. Pelayanan 5 Meja Posyandu terdiri dari meja pendaftaran, meja penimbangan dan pengukuran tinggi/panjang badan, meja pencatatan hasil, meja penyuluhan dan pelayanan gizi bagi Balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, serta meja pelayanan Kesehatan (pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat cacing). Presiden juga meminta kegiatan Posyandu melalui kader Tim PKK terus digiatkan khususnya untuk memberikan edukasi serta mendukung pemberian gizi bagi anak-anak. Secara rutin, setidaknya sebulan dua kali, diharapkan anak-anak tersebut juga ditimbang untuk mengetahui kenaikan berat badan, sehingga kondisi stunting dapat terdeteksi lebih dini. Kepada para ibu hamil serta ibu dengan anak di bawah 2 tahun, Presiden juga berpesan agar terus memberikan ASI Eksklusif, karena masa itu merupakan periode emas tumbuh kembang otak (Kemenkes, 2018). Selain pemberian ASI Eksklusif beberapa hal yang menjadi determinan penting terhadap stunting di Indonesia yaitu Keluarga dengan status ekonomi rendah, kelahiran premature, bayi dengan Panjang lahir pendek, ibu dengan tinggi badan dibawah 145cm dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah (Beal et al., 2018). Keluarga yang memiliki determinan tersebut diharapkan dapat menerima perhatian lebih untuk dapat mengurangi angka kejadian stunting yang mungkin terjadi.



Gambar 1. Penyuluhan gizi seimbang bagi balita, dengan menggunakan leaflet yang menjelaskan materi terkait isi piringku

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua balita terkait Gizi Seimbang bagi balita, dengan menggunakan leaflet yang menjelaskan materi terkait Isi Piringku. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan persepsi dan pemahaman yang sama pada individu ataupun masyarakat tentang Gizi Seimbang pada balita sehingga masyarakat dapat secara aktif berperan dalam menciptakan kesehatan yang optimal baik dalam lingkup keluarga maupun secara luas dalam masyarakat. Penyuluhan secara signifikan memberikan manfaat dalam menurunkan prevalensi stunting dan praktik pemberian makan anak yang diterapkan oleh orang tua akan lebih optimal (Mistry et al., 2019). Penggunaan Leaflet sebagai media edukasi agar memudahkan orang tua untuk dapat memahami penjelasan penyuluh dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait materi yang diberikan (Munthe, Juliana., 2021). Leaflet ini nantinya dapat di jadikan acuan dalam menentukan takaran menu seimbang bagi balita. Orang tua dengan pengetahuan yang cukup tentang nutrisi akan dapat mengurangi angka kejadian stunting pada anak (Nyamasege et al., 2020)



Gambar 2. Konseling secara individual terkait gizi seimbang balita

Pada balita yang berada di bawah garis kuning diberikan konseling secara individual untuk mengetahui secara lebih jelas terkait permasalahan yang dihadapi orang tua dan juga untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait Gizi Seimbang bagi balita. Permasalahan terkait nutrisi anak sebagian besar dapat dikelola di rumah dengan memberikan intervensi khusus terkait nutrisi dapat dilakukan dengan memberikan konseling kepada orang tua dan memastikan ketahanan pangan dalam rumah tangga tersebut terpenuhi (Dipasquale et al., 2020).

Intervensi gizi dibagi menjadi dua, yaitu Intervensi gizi spesifik adalah intervensi yang secara langsung mempengaruhi pemenuhan gizi dan perkembangan janin dan anak terutama sampai berusia kurang dari 23 bulan. Intervensi ini bertujuan untuk memastikan kecukupan gizi ibu hamil dan anak serta penurunan faktor risiko infeksi. Sedangkan intervensi gizi sensitive adalah intervensi yang secara tidak langsung mempengaruhi kejadian stunting. Intervensi ini mencakup utamanya meningkatkan kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga, perbaikan pola asuh, peningkatan akses dan mutu pelayanan

kesehatan, peningkatan akses air minum dan sanitasi, keamanan pangan dan bantuan sosial. Jika kedua intervensi ini dapat dilakukan dengan terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran maka banyak manfaat yang dapat diperoleh sepanjang kehidupan manusia. Manfaat yang memberikan dampak positif untuk menjawab tantangan pembangunan sumber daya manusia (Kemenkes, 2021)

Kegiatan ditutup dengan memberikan makanan tambahan. Mendukung program pemerintah yaitu program pemberian makanan tambahan dalam bentuk makanan lokal ini menjadi salah satu kegiatan dari program padat karya tunai untuk kesehatan. Fokusnya adalah pada zat gizi makro maupun zat gizi mikro bagi balita dan ibu hamil yang sangat diperlukan dalam upaya pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan balita stunting (Kemenkes, 2018). Program ini memberikan manfaat bagi masyarakat, tidak hanya makanan tambahan yang diberikan tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting (Sari et al., 2021), sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak serta tumbuh kembang mereka dapat terpantau dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Mawar

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan konseling kesehatan sangat dibutuhkan oleh orang tua dengan anak usia balita terutama untuk para orang tua baru. Pengetahuan dan pemahaman mereka terkait gizi seimbang yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak balita masih kurang. Kegiatan penyuluhan dan konseling diterima dengan baik oleh masyarakat RW 5 Kelurahan Tegalharjo. Materi yang disampaikan diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua dan keluarga dalam memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang balita. Sehingga gizi balita di RW 5 Kelurahan Tegalharjo dapat terpenuhi dengan baik, pertumbuhan mereka sesuai dengan usia dan perkembangan mereka terjadi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 5 di Kelurahan Tegalarjo, Surakarta, ibu-ibu kader Posyandu Balita Mawar RW 5 Kelurahan Tegalarjo, dan peserta posyandu balita Mawar RW 5 yang telah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 5 Kelurahan Tegalarjo baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Legina., Yuria, M. (2022). Penyebab Langsung Dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 5, No. 2, Februari 2022 Page 140-146 ISSN: 2579-7913
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018, October 1). *A review of child stunting determinants in Indonesia*. *Maternal and Child Nutrition*. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PloS one*, 14(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., & Abada, L. A. (2019). The epidemiology of undernutrition and its determinants in children under five years in Ghana. *PloS one*, 14(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219665>
- Dipasquale, V., Cucinotta, U., & Romano, C. (2020, August 1). *Acute malnutrition in children: Pathophysiology, clinical effects and treatment*. *Nutrients*. MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu12082413>
- Kemkes (2018). *Warta KESMAS : Cegah Stunting itu Penting*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Makripuddin, dkk (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. Jakarta : BKKBN.
- Mediani, H. S. (2020). *Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review*. *Global Journal of Health Science*. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Mistry, S. K., Hossain, M. B., & Arora, A. (2019). *Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study*. *Nutrition Journal*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0473-z>
- Munthe, J. (2021). *The Effect of Leaflet Media Counseling To Increase Stunting Knowledge On Pregnant Women*. *Science Midwifery*, 9(2), 595-599. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v9i2.955>
- Ningtyas, Y.P, Udiyono, A., & Kusariana, N. (2020) ‘Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(1).
- Notoadmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* Edisi Revisi 2014. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A. and Sutejo, I. R. (2020) ‘Analisis FaktorFaktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center’, 6(1), pp. 14–18.

- Nyamasege, C., Kimani-Murage, E., Wanjohi, M., Kaindi, D., & Wagatsuma, Y. (2021). *Effect of maternal nutritional education and counselling on children's stunting prevalence in urban informal settlements in Nairobi, Kenya. Public Health Nutrition, 24*(12), 3740-3752. doi:10.1017/S1368980020001962
- Quamme, S. H., & Iversen, P. O. (2022, April 1). *Prevalence of child stunting in Sub-Saharan Africa and its risk factors. Clinical Nutrition Open Science. Elsevier B.V.* <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2022.01.009>
- Ra, M. Y. And Anggraeni, L. (2021) 'Determinan Tidak Langsung Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cililitan Jakarta Timur', *Prosiding Stikes Syedza Saintika*, 1(1), pp. 577–585.
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). *Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. Journal of Civic Education, 4*(2), 129–136. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>
- Wati, S. K., Kusyani, A. and Fitriyah, E. T. (2021) 'Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu , Pemberian ASI Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak', 2(1).